

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pada bagian ini, merupakan penjelasan tentang rancangan yang seperti apa yang akan dipakai untuk pengambilan data sehingga rancangan penelitian adalah suatu strategi dalam penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan serta mengidentifikasi bagaimana struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017:157). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non-eksperimen atau hanya meneliti hubungan antarvariabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti data memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

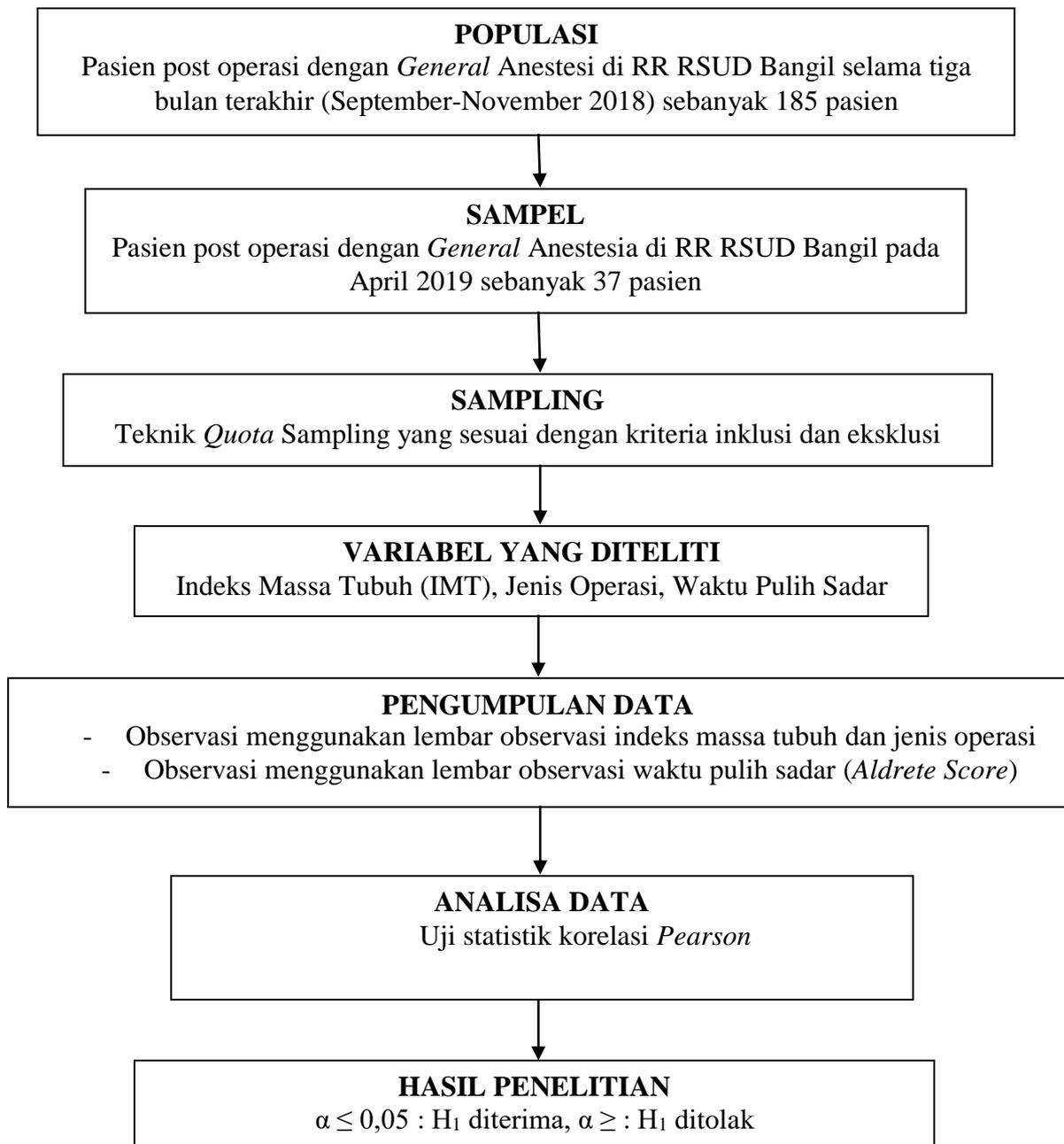
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian korelasional atau hubungan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan dari variabel yang telah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik korelasi. Desain penelitian analitik korelasi merupakan suatu penelitian yang menggunakan penelaah hubungan antar dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek kemudian

dianalisis untuk mengetahui dari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Notoadmodjo, 2010).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan cross sectional. Pendekatan penelitian cross sectional yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat tertentu (Nursalam, 2017:163). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan indeks massa tubuh (IMT) dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan *general* anestesia di *Recovery Room* RSUD Bangil.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bahan kerja rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan. Kerangka kerja meliputi populasi, sampel, dan teknik sampling penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan hasil penelitian (Hidayat A, 2014:31). Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Pada Penelitian Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Jenis Operasi dengan Waktu Pulih Sadar pada Pasien Post Operasi dengan *General Anestesi* di RR RSUD Bangil

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di *Recovery Room* Rumah Sakit Umum Daerah Bangil dan dilaksanakan pada April 2019.

3.4 Desain Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi dengan *general* anestesi di *Recovery Room* Rumah Sakit Umum Daerah Bangil, dalam 3 bulan terakhir (September-November 2018) yaitu berjumlah 185 pasien.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terjangkau dan dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017:171). Adapun syarat sampel menurut Nursalam (2017:171) adalah representative dan jumlah sampel harus cukup banyak. Representative adalah sampel yang diambil dapat dianggap cukup untuk mewakili populasi yang ada. Menurut Arikunto (2006) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan *general* anestesi di *Recovery Room* Rumah Sakit Umum Daerah Bangil pada April 2019 sebanyak 37 pasien dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel 20% dari populasi.

Pada bagian sampel ini terdapat dua kriteria untuk memudahkan dalam penentuan sampel, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017:172).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien *general* anestesi teknik imbang/kombinasi.
 - b. Pasien elektif atau terencana.
 - c. Pasien dengan status ASA 1.
 - d. Pasien berumur 18 tahun keatas.
 - e. Pasien yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek dari kriteria inklusi dengan beberapa sebab, antara lain terdapat keadaan yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu pelaksanaan, hambatan etis, dan subjek menolak berpartisipasi (Nursalam, 2017:173).
- a. Pasien merupakan bayi, anak, remaja, ibu hamil dan olahragawan.
 - b. Pasien yang sedang menderita edema, asites dan hepatomegali.

3.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (menentukan sample). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017: 173). Teknik *sampling* digolongkan menjadi dua yaitu teknik *probability* dan teknik *non-probability*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability* dengan *quota* sampling. Teknik *quota* adalah teknik penentuan sampel dalam kuota menetapkan setiap populasi berdasarkan tanda-tanda yang mempunyai pengaruh terbesar variabel yang akan diteliti. Kuota artinya penetapan subjek berdasarkan kapasitas atau daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2017).

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Selain itu, variabel penelitian juga diartikan sebagai suatu ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2017:177). Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah:

- a. Variabel 1 (*Independent Variable*): Indeks massa tubuh, jenis operasi
- b. Variabel 2 (*Dependent Variable*): Waktu pulih sadar

Adapun pada variabel 1 adalah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2017:177). Pada variabel 2 adalah variabel terikat. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017:178).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013). Definisi operasional dari setiap variabel dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Instrumen | Skala | Skor |
|-----|--|---|---|---|-------|---|
| 1. | Variabel Independen (bebas) : Indeks Massa Tubuh (IMT) | Suatu pengukuran untuk memantau status gizi orang dewasa melalui berat badan (BB) satuan kilogram yang dibandingkan dengan tinggi badan (TB) satuan centimetre kuadrat. | 1. Indeks massa tubuh terakhir sebelum operasi. 2. Kekurangan atau kelebihan berat badan. | 1. Lembar observasi indeks massa tubuh preoperatif 2. Timbangan berat badan dan stature meter. | Rasio | a. Kurus berat : < 17,0 b. Kurus ringan : 17,0 – 18,4 c. Normal : 18,5 – 25,0 d. Gemuk ringan : 25,1 – 27,0 e. Gemuk berat : > 27,0 |
| 2. | Variabel Independen (bebas) : Jenis Operasi | Jenis operasi adalah pembagian atau klasifikasi tindakan medis bedah yang meliputi operasi kecil, sedang, besar dan khusus dilihat dari durasi operasi. | Jenis operasi berdasarkan durasi operasi: 1. Kecil 2. Sedang 3. Besar | 1. Lembar observasi jenis operasi 2. Jam tangan | Rasio | a. Kecil : <1 jam b. Sedang : 1-2 jam c. Besar : >2 jam |
| 3. | Variabel Dependen (terikat) : Waktu Pulih Sadar | Suatu hasil penilaian waktu pulih sadar responden pada 5 aspek atau indikator pulih sadar yang pengamatannya dimulai ketika pasien selesai ditangani dalam proses pembedahan sampai pasien tersadar kembali dengan pemantauan pulih sadar pasien dewasa aldrete score | Waktu pulih sadar yang dipantau dari aspek-aspek (nilai maksimal 2 dan minimal 0): 1. Aktifitas motorik 2. Pernafasan 3. Sirkulasi 4. Kesadaran 5. Starurasi oksigen | 1. Lembar observasi (<i>Aldrete Score</i>) 2. Stopwatch | Rasio | 1. Skor asli (waktu dalam menit) 2. Untuk visualisasi data : a. Cepat = < 15 menit b. Normal = 15 - 30 menit c. Lambat = > 30 menit |

| | | | | | | |
|----|--------------|--|---|---|---|---|
| | | yang mencapai nilai 8-10. | | | | |
| 4. | Post Operasi | Perawatan tahap lanjutan dari perawatan pre dan intra operasi yang dimulai saat pasien diterima di ruang pemulihan atau pasca anestesi dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya. | - | - | - | - |

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2017:191). Subjek dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan *general* anestesi. Pengambilan data pada kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yang mana variabel pertama menggunakan lembar observasi indeks massa tubuh, jenis operasi dan variabel kedua menggunakan lembar observasi *Aldrete Score*.

3.7.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 2) Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di bagian Diklat RSUD Bangil (lampiran 5).
- 3) Menyerahkan surat disposisi (lampiran 6) yang diterbitkan oleh Diklat RSUD Bangil kepada kepala Kamar Operasi atau Anestesi (IBS) RSUD Bangil untuk pengambilan data penelitian.
- 4) Dalam memilih sampel dengan teknik *quota* sampling kemudian sampel diobservasi diantara populasi yang dikehendaki peneliti (sesuai kriteria inklusi dan eksklusi) di kamar operasi (IBS) RSUD Bangil.

- 5) Memberikan *informed consent* kepada pasien yang menjalani operasi dengan *general* anestesi di ruang premedikasi kamar operasi (IBS) RSUD Bangil serta meminta pasien menandatangani lembar *informed consent* (lampiran 8) sebagai bukti tertulis bahwa pasien menyetujui ikut sebagai responden dalam penelitian.
- 6) Melakukan observasi indeks massa tubuh preoperatif pada responden yang menjalani operasi dengan *general* anestesi. Menentukan jenis operasi berdasarkan durasi operasi. Lalu melakukan observasi pemantauan pulih sadar saat setelah operasi selesai dan pasien dipindahkan ke ruang pulih sadar menggunakan lembar observasi *Aldrete* Score di ruang pemulihan atau *Recovery Room* (IBS).
- 7) Kemudian diobservasi pada menit ke 0, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 45, 60, 90, 120, 150, 180 menit sampai nilai *aldrete* score pasien mencapai angka 8-10 atau siap dipindahkan di ruang rawat inap.
- 8) Melakukan pengolahan data dan menganalisa data hasil penelitian.
- 9) Melakukan penyajian data dan mengambil keputusan.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan suatu metode (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk kedua variabel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan lembar instrumen berupa lembar observasi indeks massa tubuh preoperatif yang dapat dilihat pada lampiran 9, lembar observasi jenis operasi yang dapat dilihat pada lampiran 9 dan lembar observasi pemantauan pulih sadar

(*Aldrete Score*) yang dapat dilihat pada lampiran 11. Alat ukur ini terdiri dari 5 aspek yang diobservasi yaitu aktifitas motorik, pernafasan, sirkulasi, kesadaran, saturasi oksigen. Peneliti mengobservasi saat setelah operasi selesai dan pasien dipindahkan ke ruang pulih sadar pada menit ke 0, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 45, 60, 90, 120, 150, 180 menit.

3.8. Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu terdiri dari (Arikunto, 2006):

1. *Editing*

Tahap editing merupakan pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang salah (*raw data*) atau data yang terkumpul kurang lengkap maka dilakukan pengecekan terhadap lembar observasi. Dalam penyuntingan perlu dilakukan tanpa merubah hasil yang ada sebelumnya sehingga kebenaran hasil observasi tetap terjaga.

2. *Coding*

Tahap ini merupakan tahapan pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pada penelitian ini untuk responden pertama diberi kode 1, responden kedua diberi kode 2 begitu seterusnya. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki

dikode 1 dan untuk perempuan dikode 2. Pengkodean dilakukan pada data yang sudah dianggap sama.

3. *Scoring*

Tahap skoring adalah tahap penilaian penelitian setelah data indeks massa tubuh (IMT), jenis operasi dan waktu pulih sadar terkumpul. Setelah itu tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan memberikan skor.

a. Skor Indeks Massa Tubuh (IMT)

1. Kekurangan berat badan tingkat berat : <17,0
2. Kekurangan berat badan tingkat ringan : 17,0-18,4
3. Normal : 18,5-25,0
4. Kelebihan berat badan tingkat ringan : 25,1-27,0
5. Kelebihan berat badan tingkat berat : >27,0

b. Skor Jenis Operasi

1. Kecil : <1 jam
2. Sedang : 1-2 jam
3. Besar : >2 jam

c. Skor Waktu Pulih Sadar

1. Cepat : <15 menit
2. Normal : 15-30 menit
3. Lambat : >30 menit

Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi berdasarkan lembar observasi yang ada dianalisa pada lembar penelitian observasi, kemudian memberi skoring terhadap hal yang diobservasi, setelah dilakukan skoring, total skor yang telah didapatkan dengan nilai maksimal kemudian

dikalikan 100% dengan menggunakan rumus univariat. Pada data tersebut, data yang diperoleh dapat diolah dan disajikan dengan analisa persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penilaian/persentase

ΣF : Jumlah skor sampel

N : Jumlah skor total

Setelah dilakukan *scoring* maka hasil seluruh responden kemudian diinterpretasikan menjadi sebagai berikut (Wawan dan Dewi, 2010):

- 1) Seluruhnya : 100%
- 2) Hampir seluruhnya : 76-99%
- 3) Sebagian besar : 51-75%
- 4) Setengahnya : 50%
- 5) Hampir setengahnya : 25-49%
- 6) Sebagian kecil : 1-24%
- 7) Tidak satupun : 0%

4. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses sehingga harus segera disusun ke dalam suatu format yang telah dirancang melalui master tabel yang dapat dilihat pada lampiran 12. Data-data yang sudah *dientry* ditampilkan dalam bentuk diagram pie serta dideskripsikan dalam bentuk narasi sebagai penjelasan dari diagram.

5. *Processing*

Dalam kegiatan ini hasil data sesungguhnya dari observasi responden telah diterjemahkan menjadi bentuk koding, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis menggunakan bantuan SPSS 16.0.

3.9 Analisa Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisa dan diinterpretasikan menggunakan program SPSS 16.0 secara bivariat.

3.9.1 Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada korelasi atau komparasi. Pada penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel indeks massa tubuh dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar pada pasien post operasi di *Recovery Room* RSUD Bangil. Dalam penelitian ini data rasio, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) terlebih dahulu dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), bermakna $p \geq 0,05$ (Sugiyanto, 2017) untuk mengetahui penyebaran data. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Apabila $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
- Apabila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji K-S berdistribusi normal maka kemudian digunakan uji korelasi dari Pearson, namun jika hasil uji K-S tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi dari Spearman. Analisis bivariat uji statistik korelasi ini dibantu dengan program komputer SPSS *for windows* versi 16.

Hasil uji statistik menghasilkan p-value. Cara menyimpulkan p-value berdasarkan analisa data yang dilakukan menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

1. Apabila harga p value $>$ harga α (0,05), maka kesimpulan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada hubungan indeks massa tubuh dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar.
2. Apabila harga p value $<$ harga α (0,05), maka kesimpulan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan indeks massa tubuh dan jenis operasi dengan waktu pulih sadar.

Korelasi dapat menghasilkan angka yang positif (+) atau negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. Teknik analisis korelasi Pearson yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel menggunakan angka korelasi yang berkisar antara 0-1. Kekuatan hubungan korelasi, menurut Sarwono (2009), sebagai berikut:

- 1) 0 : Tidak ada korelasi
- 2) 0,00-0,25 : Korelasi sangat lemah
- 3) 0,26-0,50 : Korelasi cukup
- 4) 0,51-0,75 : Korelasi kuat
- 5) 0,76-0,99 : Korelasi sangat kuat
- 6) 1 : Korelasi sempurna

3.10 Penyajian Data

Cara penyajian data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dikelompokkan menjadi 3, yaitu penyajian dalam bentuk teks, penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoadmodjo, 2010). Pada dasarnya bentuk penyajian data yang dipilih harus mampu menyampaikan hasil penelitian dengan jelas. Dalam penelitian ini digunakan penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram yang kemudian dijelaskan dalam bentuk teks.

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2010).

1. Prinsip Dasar Dan Kaidah Etika Penelitian

a. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

b. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

c. Keadilan dan Inklusivitas atau Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, etnis, dan sebagainya.

d. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling

tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.

2. Etika Penelitian Kesehatan

a. Hak-hak dan Kewajiban Responden

Hak-hak responden, meliputi: a) hak untuk dihargai privasinya, b) hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan, c) hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan, dan d) hak memperoleh imbalan atau kompensasi. Kewajiban responden, yaitu setelah adanya *informed consent* dari responden atau informan, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti berupa kewajiban responden untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

b. Hak-hak dan Kewajiban Peneliti

Hak peneliti yaitu, bila responden bersedia diminta informasinya (menyetujui *informed consent*), peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnyanya dari responden atau informan. Apabila hak ini tidak diterima dari responden, dalam arti responden menyembunyikan informasi yang diperlukan, maka responden perlu diingatkan kembali terhadap *informed consent* yang telah diberikan. Berikut kewajiban peneliti, meliputi: a) menjaga privasi responden, b) menjaga kerahasiaan responden, dan c) memberikan kompensasi.